

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Korean wave* atau yang biasa disebut dengan *hallyu* adalah sebuah fenomena budaya dari Korea Selatan yang telah merambah ke berbagai negara, termasuk juga ke Indonesia. Menurut (I. C. Sari & Jamaan, 2014), *Korean Wave* yang diartikan sebagai fenomena gelombang kebudayaan Korea Selatan yang terdiri dari beberapa konten-konten kebudayaan. Adapun konten-konten tersebut adalah film, *Korean Drama*, *Korean Pop*, *Korean Fashion* dan sebagainya. Fenomena *hallyu* muncul pada akhir tahun 1980-an dan mulai terasa kehadirannya pada akhir tahun 1990-an. Pada tahun-tahun tersebut, popularitas *Korean Drama* yang disiarkan televisi di seluruh Asia, *hallyu*, atau *Korean Wave*, menjadi fenomena global (Pablo et al., 2022). *Korean wave* sendiri memiliki dampak yang cukup besar dalam beberapa aspek, seperti dampak ekonomi, diplomasi, budaya, hingga pariwisata di Korea Selatan.

Dalam (Anggraeni, 2022), dijelaskan bahwa Korea Selatan merupakan salah satu destinasi negara favorit bagi masyarakat Indonesia. Pembuatan visa Korea Selatan cukup mudah dan tidak serumit beberapa negara lainnya. Minat kunjungan ke Korea Selatan meningkat mulai tahun 2011. Pada tahun yang sama istilah *K-Pop* dan *boyband* mulai muncul dan kepopulerannya semakin meningkat.

Terdapat beberapa alasan utama mengapa masyarakat Indonesia menjadikan Korea Selatan sebagai destinasi negara favorit. Dalam (Anggraeni, 2022) karena, keindahan alamnya, kecanggihan transportasi yang dimiliki. Korea Selatan memiliki

beberapa musim, merupakan surga belanja, serta berbagai kuliner yang unik. Selain itu Korea Selatan juga memiliki musik *K-Pop* yang banyak diminati karena kualitasnya yang tidak diragukan lagi. Hal ini memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata negara tersebut.

*Korean Drama* yang merupakan bagian dari *hallyu* mampu menjadikan motivasi masyarakat dunia untuk mendatangi Korea Selatan. *Korean Drama* banyak dibuat dalam format film seri pendek yang sebagian besar ditayangkan hanya selama beberapa minggu. *Korean Drama* adalah kisah pendek yang dapat ditonton selama dua sampai tiga jam saja dalam sehari (Ardia, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Villanueva, 2017), menunjukkan bahwa betapa efektifnya pemandangan dan atraksi lokal yang ditampilkan dalam intensitas menonton *Korean Drama* untuk menarik calon wisatawan berpergian ke Korea Selatan. Menurut Beeton dan Roesch dalam (Han et al., 2014), menjelaskan bahwa penikmat *Korean Drama* cenderung mengunjungi tempat-tempat yang disiarkan pada film ataupun program TV. Singkatnya, penikmat *Korean Drama* sering kali tertarik pada lokasi yang ditampilkan pada film atau acara TV Korea yang mereka tonton. Budaya yang ditampilkan pada *Korean Drama*, bersamaan dengan pemandangan, merupakan hal yang paling berpengaruh bagi penikmat *Korean Drama* terhadap keinginan untuk melakukan perjalanan ke Korea Selatan. Menurut (Jung, 2009), dijelaskan bahwa masyarakat Asia lainnya (termasuk Indonesia) menemukan bahwa *Korean Drama* menarik karena "kedekatan budayanya" atau adanya kesamaan nilai budaya yang dimiliki satu sama lain.

Intensitas menonton *Korean Drama* juga dapat memberikan pengaruh pada penontonnya, seperti yang dikemukakan oleh (Anisa et al., 2023), ketika intensi dalam menonton *Korean Drama* seseorang tinggi, maka ia akan terpicu untuk belajar dan

mendalami lagi apa itu budaya dari Korea Selatan. Adapun penelitian Menurut (Adriyanti & Nugroho, 2023), mengutarakan bahwa intensitas menonton adalah pada saat seseorang melakukan aktivitas menonton dengan menggunakan media yang dilakukan berulang kali, maka dari seringnya seseorang menonton akan munculnya reaksi tertentu. Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa intensitas menonton drama bisa meliputi beberapa tahapan reaksi yang muncul, durasi seseorang individu dalam menonton, dan juga bisa menimbulkan suatu dorongan atau keterlibatan suatu individu terhadap *Korean Drama*. Lalu intensitas menonton *Korean Drama* juga dapat menimbulkan minat karena dipengaruhi alur cerita dan juga budaya yang muncul di *Korean Drama* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2022), menunjukkan bahwa film dapat mengubah cara pandang wisatawan terhadap suatu destinasi, yang akan berakibat pada minat kunjung ke suatu tempat. Ditampilkannya latar belakang tempat-tempat wisata pada *Korean Drama* akan meningkatkan minat penonton untuk berkunjung karena berkaitan dengan perilaku psikologis, dimana mengikuti suatu tren merupakan salah satu cara untuk mengikuti perkembangan zaman. Penelitian yang dilakukan oleh (Hoa et al., 2015), menunjukkan bahwa konten seperti aktor atau aktris, musik dan tempat latar belakang menyebabkan peningkatan jumlah penonton yang menonton *Korean Drama* sehingga meningkatkan minat berkunjung ke Korea Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pablo et al., 2022), menunjukkan bahwa *Korean Drama* memiliki efek signifikan terhadap niat berkunjung ke Korea Selatan. Individu yang menonton *Korean Drama* yang menampilkan destinasi, menilai citra lokasi tersebut lebih tinggi dan mengarah pada niat untuk mengunjungi tempat tersebut di Korea Selatan.

Industri hiburan memainkan peran penting dalam pertumbuhan pariwisata Korea , dan munculnya fenomena *hallyu*, yang merupakan budaya pop Korea , menjadi daya tarik tersendiri bagi turis asing yang mengunjungi Korea Selatan. Pariwisata Hallyu adalah jenis pariwisata yang berkaitan erat dengan konten Hallyu, seperti mengunjungi lokasi tempat syuting drama atau film Korea.

Pada Penelitian (Pramita & Harto, 2016), Menurut siaran pers yang dikeluarkan oleh *Korea Tourism Organization* (KTO) di Jakarta, demam *K-Pop* dan drama Korea adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Korea Selatan. Organisasi wisata Korea tersebut mengklaim bahwa pembukaan KTO di Jakarta pada tahun 2011 juga membantu dalam pemasaran wisata Korea. Jumlah wisatawan Indonesia ke luar negeri turun 0,93% menjadi 7.899.069, sedangkan wisatawan Indonesia ke Korea meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya Korea sangat dipengaruhi oleh popularitasnya di Indonesia. Karena banyaknya hal yang ditawarkan Korea, orang Indonesia semakin ingin mengunjunginya setiap tahun. Lokasi syuting drama Korea paling terkenal menjadi destinasi wisata populer. Keberhasilan drama Korea tersebut membentuk persepsi bahwa Korea Selatan adalah negara yang maju yang terkesan sangat menarik, modis, dan dinamis. Sudah jelas bahwa semakin banyak orang Indonesia yang mengunjungi Korea, selain meningkatkan pendapatan negara, juga dapat meningkatkan hubungan emosional antara Korea Selatan dan Indonesia. Karena ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *K-Pop*, industri musik Indonesia mulai mengikuti musik Korea. Lihat saja *boyband* dan *girlband* yang meniru versi Korea dari Indonesia mulai muncul di tanah air. Musik mereka juga mengikuti gaya Korea tetapi dalam versi bahasa Indonesia.

Banyak orang berkunjung ke Korea Selatan karena drama, musik, dan gaya Korea Selatan menjadi populer di Indonesia. (Pramita & Harto, 2016), juga menjelaskan bahwa Panorama Tour Group melayani lebih dari 3.500 orang ke Korea Selatan pada tahun 2014. Ini adalah peningkatan lima puluh persen dari tahun sebelumnya.

Fenomena *hallyu* memberi para remaja peluang besar untuk belajar lebih banyak tentang budaya Korea, tidak hanya pada remaja, terlihat juga pada mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti atau yang bisa disebut dengan ITL Trisakti. Dengan menonton *Korean Drama*, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek kehidupan dari *Korean Drama*. Menonton *Korean Drama* menyebabkan mereka ingin lebih memahami apa itu budaya Korea.

Dengan menonton *Korean Drama*, para mahasiswa dapat memiliki kesempatan yang besar untuk memahami lebih dalam budaya Korea, salah satunya pada mahasiswa ITL Trisakti. Karena dari menonton *Korean Drama* pada umumnya para mahasiswa akan mulai mencari tahu tentang apa itu budaya Korea dan mempelajari lebih dalam. oleh karena itu, timbulnya rasa ingin tahu para mahasiswa ITL Trisakti terhadap apa yang mereka lihat di *Korean Drama* dan menimbulkan minat para mahasiswa untuk berwisata ke Korea Selatan untuk merasakan apa yang sudah mereka lihat.

Minat mahasiswa ITL Trisakti untuk berwisata ke Korea Selatan mencerminkan tren global di mana khalayak internasional semakin tertarik pada budaya Korea. Memahami beberapa faktor ini dapat membantu dalam menciptakan suatu kegiatan yang bisa mendukung minat dan keinginan para mahasiswa untuk mempelajari dan memahami lebih jauh tentang budaya Korea Selatan.

Sebagai jenis hiburan Korea yang populer, *Korean Drama* dapat memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk menarik minat mereka untuk berwisata Korea. *Korean Drama* seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari, budaya, dan tradisi Korea, memberikan gambaran yang menarik bagi pemirsa, yang dapat menarik para mahasiswa mengalami apa yang mereka lihat di *Korean Drama* tersebut.

Namun, penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang dampak *Korean Drama* terhadap minat mahasiswa untuk berwisata ke Korea. Penelitian dapat berfokus pada seberapa besar *Korean Drama* memengaruhi persepsi mahasiswa tentang Korea sebagai destinasi wisata, sejauh mana *Korean Drama* menjadi motivasi langsung untuk merencanakan perjalanan ke Korea, dan apakah pengalaman yang dibangun oleh *Korean Drama* memenuhi harapan mereka untuk pergi berwisata ke Korea Selatan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang *Korean Drama* mempengaruhi minat dan keputusan mahasiswa untuk pergi ke Korea. Selain itu, menilai sejauh mana pengalaman di Korea memenuhi ekspektasi yang dibangun oleh *Korean Drama* dapat membantu memahami hubungan antara pariwisata dan media hiburan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022?

2. Berapa besarnya pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022?

### 1.3 Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas menonton *Korean Drama* terhadap minat berwisata ke Korea Selatan pada mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang budaya Korea dan pariwisata.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman bagi individu yang memiliki minat terhadap pariwisata Korea Selatan.

### **1.6 Metode dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey berbasis kuesioner serta dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana. Kuesioner yang digunakan berisi informasi pernyataan-pernyataan dalam variabel yang berkaitan dengan sekelompok objek (populasi). Pernyataan-pernyataan yang digunakan diperlukan untuk perencanaan dan pemecahan masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data konkrit yang berupa angka-angka dan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen logistik institut transportasi dan logistik trisakti angkatan 2022 yang memiliki populasi sebesar 175. Sample data didapatkan dengan cara perhitungan menggunakan teori sample jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan menjadi sample.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini terbagi dari beberapa bagian, yaitu BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, hingga tujuan dan manfaat dari penelitian, BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membahas dan mengkaji tentang ladsan teori yang dipakai dalam penelitian ini.



BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini akan menjadi bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

